

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Di kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi

Nur Rahmi Cahaya Illahi¹, Yunisrul²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Cooperative Script Model</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students because the planning and process of implementing learning is not maximum. The purpose of the study in general is to describe the improvement of students learning outcomes in integrated thematic learning using a Role Reversal Question type active learning model in class III of SDN 17 Pakan Kurai Bukittinggi City. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of the study were teacher and 20 students in class III SDN 17 Pakan Kurai Bukittinggi City. The research was conducted in February-March of the second semester of the 2022/2023 academic year. The research procedure consists of planning, implementing, observing, and reflecting. Research data in the form of qualitative and quantitative data. The data collection techniques used are observation, test, and non-test. The results showed an increase in aspects of: a) RPP first cycle obtained an average of 86,05% (good) increased in second cycle to 97.2% (very good). b) The implementation of the teacher aspect of first cycle obtained an average of 82,68% (good) increased in second cycle to 94,2% (very good), the aspect of learners in first cycle obtained an average of 82.68% (good) increased in second cycle to 94,2% (very good). c) Learning outcomes in first cycle obtained an average of 75.75 (enough) increased in second cycle to 87.3 (good). It can be concluded that the Role Reversal Question type of Active Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class III SDN 17 Pakan Kurai Bukittinggi City</i>
Kata kunci: Hasil belajar, Pembelajaran Tematik terpadu, <i>Role</i>	ABSTRAK Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik karena perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan

Reversal Question

peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* di Kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 20 orang peserta didik kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret semester II tahun ajaran 2022/2023. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek : a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 86,05% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 82,68% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB), pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 82,68% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) Hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata 75,75 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 87,3 dengan kualifikasi baik (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

Corresponding author :
nurrahmi.cahaya26@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah wujud pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 ini sudah diterapkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Purnamasari, Yunisrul, dan Desyandri (2018) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan pokok bahasan pada dua mata pelajaran atau lebih dalam satu tema yang bertujuan agar peserta didik bisa memahami gejala dan konsep yang ada dalam pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu dapat

membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya ataupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, maupun antara pengetahuan dengan pengalaman peserta didik sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan menambah semangat karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata atau kontekstual (Lubis, 2018).

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang ideal menurut Permendikbud No.67 tahun 2013, yaitu 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) pembelajaran menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, 3) pembelajaran berbasis kelompok, 4) pembelajaran berbasis masalah, dan 5) pembelajaran membuat peserta didik dapat berpikir kritis.

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai

dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Wijaya (2019) RPP adalah sebuah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP harus memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 yang memuat komponen-komponen sebagai berikut: 1) nama sekolah atau satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 7) tujuan pembelajaran, 8) materi pembelajaran, 9) model/metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, 11) sumber belajar, 12) langkah-langkah pembelajaran, dan 13)

penilaian. Komponen-komponen RPP tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dapat disusun secara terpisah.

Jika rencana dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan dampak terhadap hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Menurut Abidin (dalam Oktriandi dan Arwin, 2020) peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar yang diperoleh peserta didik dan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 November hingga 24 November 2022 di kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi, pada saat itu guru kelas sedang mengajarkan tema 4 (Kewajiban dan Hakku) Subtema 4 (Kewajiban dan Hakku sebagai Warga

Negara) pembelajaran 5 dan 6 menemukan beberapa permasalahan. Peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang memenuhi dari apa yang telah diharapkan. Peneliti menemukan permasalahan dari aspek perencanaan dan dari pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pada aspek perencanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu indikator yang dirumuskan oleh guru bersifat ganda, alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran tidak dirinci, dan di dalam RPP guru tidak merincikan materi pokok yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang peneliti temukan, meliputi : 1) guru terkadang tidak melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP, 2) model pembelajaran yang digunakan belum inovatif, hal ini terlihat dalam proses

pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran saintifik, 3) pembelajaran terkadang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik hanya jadi pendengar, dan 4) guru cenderung mendominasi pembelajaran hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, peserta didik diminta memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, kemudian langsung diberikan soal latihan secara individu sehingga peserta didik hanya menerima informasi secara langsung dan kurang terlihat partisipasi saat berdiskusi.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik, yaitu : 1) peserta didik kurang terlibat selama proses pembelajaran, hal ini terlihat saat pembelajaran peserta didik kurang berpartisipasi saat tanya jawab sehingga peserta didik menjadi pasif, 2) peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi,

beberapa peserta didik mengabaikan penjelasan guru dan sibuk sendiri di mejanya, seperti berbicara dengan temannya padahal sudah ditegur namun diulang kembali, memainkan kertas atau pena, dan ada yang cuma melamun di mejanya, 3) peserta didik belum dapat berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) ketika bekerja dalam kelompok, peserta didik ada yang tidak ikut berdiskusi karena tidak memahami tugas yang diberikan sehingga membiarkan temannya yang lebih paham untuk membuat tugas tersebut, dan 5) peserta didik kurang berinisiatif atau masih belum berani ketika memberikan pendapatnya, hal ini dapat dilihat saat guru melakukan tanya jawab, peserta didik hanya diam dan menunggu ditunjuk guru terlebih dahulu.

Melihat permasalahan yang muncul di atas tentu perlu dicarikan solusinya agar permasalahan tidak berkelanjutan yang dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar

peserta didik. Dalam mengatasi kondisi tersebut, maka perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan peserta didik dapat terlibat secara aktif dan berani menyampaikan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang cocok menurut peneliti untuk diterapkan pada kondisi tersebut adalah model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*.

Model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam aktivitas belajar serta dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam kegiatan tanya jawab, sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran, peserta didik juga dilatih untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan pendapatnya. Kamidi (2016)

mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* dapat menjadikan peserta didik berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, serta dapat melatih keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, dan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai individu dan kelompok.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* di Kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian PTK ini diadakan perlakuan tertentu yang

didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Sejalan dengan pendapat Silvani dan Yunisrul (2020) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dengan jumlah peserta didik 20 orang diantaranya 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai sebagai praktisi serta guru kelas dan teman sejawat sebagai observer.

Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini

dilaksanakan di kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Februari 2023, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2023, dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023.

Alur dan Prosedur penelitian

Alur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian siklus Kemmis dan Mc Taggart. Model siklus ini memiliki empat kegiatan utama, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I

terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berkaitan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut :

- a. Hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* di kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.
- b. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berupa pengamatan aktivitas guru dan peserta didik serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.
- c. Hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik

terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dalam proses pembelajaran dan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan peserta didik kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes dan non tes. Sedangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar tes (lembar soal), dan lembar non tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Hermawan (2019) mengungkapkan model analisis kualitatif adalah analisis data berupa informasi dalam kalimat. Informasi inilah yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, sikap peserta didik, serta motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan model analisis kuantitatif adalah analisis terhadap penilaian proses belajar peserta didik.

Rumus perhitungan dan penskoran untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh kemendikbud (2018), yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf penskoran sebagai berikut : $92 < A \leq 100$ dengan predikat

sangat baik (A), $83 < B \leq 92$ dengan predikat baik (B), $75 \leq C \leq 83$ dengan predikat cukup (C), dan $D < 75$ dengan predikat Perlu Bimbingan (D).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 komponen-komponen RPP terdiri atas : 1) identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pembelajaran, 7) model/metode pembelajaran, 8) media pembelajaran, 9) sumber belajar, 10) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 11) penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1, diperoleh skor 30 dari 36, dengan presentase 83,3% dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 dari aspek RPP diperoleh skor 32 dari 36 dengan persentase 88,8% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk hasil pengamatan RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 86,05% dengan kualifikasi baik (B).

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan pembelajaran guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* menurut Santoso dan Karim (2020), yaitu: 1) Guru membagi peserta didik secara berpasangan, 2) Secara berpasangan, peserta didik membaca dan memahami materi yang terdapat dalam buku peserta didik, 3) Guru membagikan kartu kosong, setiap pasangan memperoleh satu kartu kosong, 4) Guru dan peserta didik membuat pertanyaan

berdasarkan materi pembelajaran pada kartu kosong, 5) Kartu pertanyaan dikumpulkan, dikocok, dan dibagikan satu-satu kepada peserta didik, 6) Bertukar peran diawali dengan salah satu peserta didik mengambil kocokan kartu bertukar peran yang telah disediakan guru, 7) Guru dan sepasang peserta didik bertukar peran, 8) Guru dan peserta didik saling mengajukan pertanyaan, 9) Setelah memberi jawaban peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menjelaskan/menambahkan jawaban atas pertanyaan pasangan peserta didik yang bertukar peran, 10) Membalikkan peran beberapa kali menjadikan peserta didik siap dan mendorong mengajukan pertanyaan, dan 11) Guru memberikan soal tes evaluasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1, diperoleh skor 41 dari 52 dengan presentase 78,84% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada aktivitas

peserta didik diperoleh skor 41 dari 52 dengan presentase 78,84% dengan kualifikasi cukup (C).

Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2, pada aktivitas guru diperoleh skor 45 dari 52 dengan presentase 86,53% dengan kualifikasi cukup (B) dan pada aktivitas peserta didik juga memperoleh skor yang sama, yaitu 45 dari 52 dengan presentase 86,53% dengan kualifikasi baik (B). Untuk hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata yang sama, yaitu 82,68%.

c. Hasil Belajar

Menurut Arwin (2018) hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar peserta didik meliputi tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari penilaian yang telah dilakukan, pada siklus I pertemuan 1 terdapat 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai sikap

dengan kualifikasi sangat baik (A), 13 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi baik (B), dan 4 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan nilai pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata kelas, yaitu 71,5 dengan kualifikasi Perlu Bimbingan (D).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 sudah mulai terlihat peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1. Terdapat 4 orang peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik (A), 13 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi baik (B), dan 3 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan nilai pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata kelas, yaitu 80 dengan kualifikasi cukup (C). Maka diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 75,75 dengan kualifikasi cukup (C).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 2, yang mana ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Setelah dilakukannya beberapa perbaikan maka diperoleh skor 35 dari 36 dengan presentase 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* di kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi telah berhasil karena perencanaan sudah disusun dengan sangat baik.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, pada aktivitas

guru diperoleh skor 49 dari 52 dengan presentase 94,2% dengan kualifikasi sangat baik (A) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh skor 49 dari 52 dengan presentase 94,2% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* di kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi sudah berhasil, ditandai dengan meningkatnya hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus II dibandingkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I.

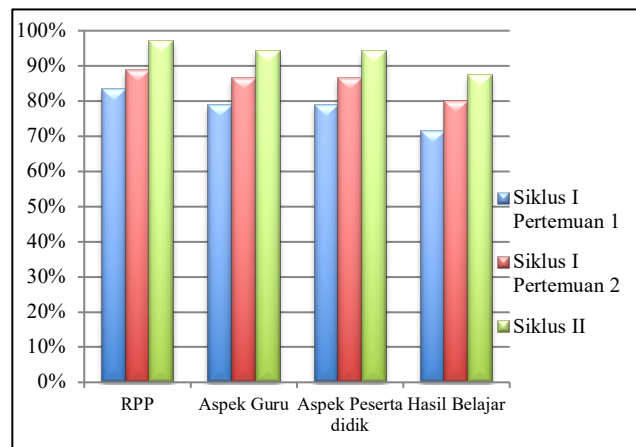
c. Hasil Belajar

Penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik pada siklus II meliputi tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap terdapat 6

orang peserta didik yang sifat positifnya lebih menonjol, dengan kualifikasi sangat baik (A), 13 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi baik (B), dan 1 orang peserta didik memperoleh nilai sikap dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan nilai pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata kelas 87,3 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan penjelasan data hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka peneliti simpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* di kelas III SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi berhasil karena hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai nilai ketuntasan dengan presentase 95%. Karena hasil yang diharapkan sudah tercapai, maka penelitian dicukupkan sampai siklus II. Peningkatan hasil pengamatan RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan

hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* bisa dilihat pada grafik berikut ini :



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terjadi peningkatan yang lebih baik dengan menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*. Pada siklus I pertemuan 1 hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh adalah 83,3% dengan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2

hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 88,8% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata yang diperoleh untuk hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 86,05% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II hasil pengamatan RPP kembali mengalami peningkatan menjadi 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pada aspek proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik terjadi peningkatan dengan menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*. Pada siklus I pertemuan 1 hasil yang diperoleh untuk pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik memperoleh hasil yang sama, yaitu dengan 78,84% kualifikasi cukup (C). Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2, hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik memperoleh hasil yang sama, yaitu

86,53% dengan kualifikasi baik (B).

Rata-rata untuk hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui aktivitas guru pada siklus I adalah 82,68% dengan kualifikasi baik (B) dan rata-rata untuk hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas guru, yaitu 82,68% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada siklus II hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada pengamatan aktivitas guru diperoleh 94,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada pengamatan aktivitas peserta didik juga memperoleh hasil yang sama, yaitu 94,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*. Pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 ada

3 orang peserta didik yang sikap positifnya menonjol, kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 4 orang peserta didik yang sikap positifnya menonjol, dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 6 orang peserta didik yang sikap positifnya menonjol. Dan untuk hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata pengetahuan dan keterampilan pada siklus I adalah 75,75 dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,3 dengan kualifikasi baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1-11.
- Hermawan, I (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Karawang : Hidayatul Quran Kuningan
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran*

Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013. Yogyakarta: Samudra Biru

Oktriandi, A. & Arwin (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized di Sekolah Dasar. 8.

Permendikbud. (2016). *Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

Permendikbud, R. I. No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar. *Madrasah Ibtidaiyah*.

Santoso, T. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Peserta Didik Kelas V SPF SDN Pringapus 03". *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 7(1), 28-35.

Silvani, S., & Yunisrul, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2890-2897.

Wijaya, Tri. 2019. *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, Dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : Nektar